

PENERAPAN BUDAYA 5S SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MTs MUHAMMADIYAH 9 MONDOKAN

by Ganjar Nur Hidayati

Submission date: 17-Mar-2020 11:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 1276877666

File name: GANJAR_NUR_HIDAYATI_A710160011.doc (304.5K)

Word count: 1838

Character count: 11875

PENERAPAN BUDAYA 5S SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MTs MUHAMMADIYAH 9 MONDOKAN

Tri Oktafia Anggrahini¹, Nanda Putri Kusuma Wardani², Wakhid Nanang Yunanto³, Oktadina Tri Setiawati⁴,
Ganjar Nur Hidayati⁵, Gita Ristiani Amalia⁶, Meilinda Kurnia Dewi⁷, Nugroho Priyatmojo⁸, Ismiyanto
Nugroho⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} ⁹ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel :

Submit :

Revisi :

Diterima :

Revisi :

Kata Kunci :

Pendidikan

Pendidikan Karakter

Program 5S

Correspondent Author :

Tri Oktafia Anggrahini

*Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

Indonesia

Email :

trioktafiaanggrahini@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk perilaku peserta didik khususnya anak-anak dan remaja yang sangat dipengaruhi oleh dampak negatif dari perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang paling dasar ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya alat komunikasi yang semakin canggih dan alat transportasi yang semakin efisien dan praktis. Selain dampak positif dari perubahan tersebut, perubahan zaman yang semakin pesat juga menimbulkan dampak negatif yang lebih banyak, sehingga perubahan yang terjadi bisa dikatakan tidak seimbang. Salah satu contoh umum yang sering ditemukan yaitu penggunaan *Hand Phone* (HP), faktanya dengan adanya *Hand Phone* (HP) dapat memudahkan manusia dalam berkomunikasi jarak jauh, mencari informasi, dan sebagai sarana hiburan. Terlepas dari manfaat *Hand Phone* (HP) tersebut terdapat banyak dampak negative yang ditimbulkan antara lain informasi dapat menyebar dengan cepat, sehingga berita yang tersebar belum tentu terbukti kebenarannya, maraknya situs pornografi yang diakibatkan mudahnya mengakses internet, dan kecanduan terhadap *Hand Phone* (HP) khususnya game online bagi anak-anak dan remaja, dimana hal ini mengakibatkan timbul sifat kurang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar sehingga pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak-anak zaman sekarang tergolong rendah.

Sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa dalam memperoleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi sebuah karakteristik setiap orang untuk melangsungkan hidupnya dan bekerja sama antarindividu lainnya di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Suyanto, 2009). Sedangkan menurut (Kertajaya, 2010) pendidikan karakter adalah sebuah karakteristik atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. (Koesoema, 2010) mengutarakan bahwa pendidikan karakter merupakan struktur antropologis setiap individu dimana karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, tetapi juga merupakan suatu hasil dan proses. Maka dari itu, setiap individu diharapkan dapat bertanggung jawab atas tindakan yang telah diperbuat. Selain itu, pendidikan karakter juga merupakan suatu proses wadah yang mempunyai sistematika untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, serta tindakan (Prasetyo & Rivasintha, 2015). Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah

sifat atau perilaku yang harus dimiliki siswa mulai dari pengetahuan mengenai mana yang baik dan pantas, kesadaran akan sesama manusia hingga makhluk hidup lain, serta tindakan sebagai implementasi dari pengetahuan dan kesadaran yang telah ada.

Pendidikan karakter yang paling dasar di tanamkan di sini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Salam dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Senyum adalah suatu ekspresi raut muka yang menggambarkan keramahan serta ketulusan hati untuk mencairkan suasana yang kaku. Sapa merupakan suatu tindakan untuk saling menghargai sesama manusia berupa tegur sapa. Sopan merupakan perilaku hormat yang ditunjukkan terhadap orang lain. Santun adalah baik dan halus dalam hal tutur kata dan tindakan. Dari pengertian diatas, 5S dapat dijadikan sebagai suatu program penguatan pendidikan karakter siswa khususnya di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan.

Berdasarkan permasalahan diatas kami selaku mahasiswa KKN-Dik di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan akan menerapkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur yang dilakukan yaitu dengan menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan dengan solusi berdasarkan pustaka atau literasi lainnya yang berkaitan dengan peran 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai program untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini penguatan pendidikan karakter siswa sangat penting untuk dilakukan karena perilaku siswa telah mulai luntur. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan diterapkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di MTs

Muhammadiyah 9 Mondokan diharapkan dapat menguatkan karakter siswa. Beberapa upaya yang mendukung kegiatan ini antara lain observasi, sosialisasi, dan merealisasi ²⁴an program.

Pertama, kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ²³ terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan bahwa perilaku yang ditunjukkan tergolong ⁴ dalam nilai karakter yang rendah. Hal ini dilihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru kurang menunjukkan perilaku sopan santunnya. Dari ¹ kegiatan observasi inilah kami mencetuskan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai solusi untuk memperbaiki perilaku siswa agar lebih berakhlak ¹⁰. Menurut (Faozah, 2014) penerapan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk seluruh warga sekolah dapat menguatkan karakter dan menjadikan semua ¹ warga sekolah memiliki kepribadian yang baik. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) mengajarkan siswa bersikap saling menghormati satu sama lain.

Kedua, setelah kegiatan observasi dilaksanakan dan ditemukannya solusi dari permasalahan yang ada kami ¹⁷ lanjutkan dengan kegiatan sosialisasi mengenai program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) kepada seluruh siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan. Sosialisasi dilakukan ¹⁰ dengan memberikan pengertian tentang 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dan juga mencontohkannya secara langsung. Setelah diberikan pengertian, siswa juga diminta untuk mempraktekkan secara langsung bagaimana ¹ bersikap yang baik berdasarkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) yang telah dikenalkan. Selain itu dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan bagaimana pentingnya bersikap saling menghargai, simpati, dan empati di lingkungan ⁶ sekolah maupun masyarakat. Indonesia mengacu pada empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Dari empat ¹⁶ r tersebut diharapkan siswa mampu memahami hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari serta memahami arti hidup diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat saling menghargai untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tentram di sekolah.



¹ Ketiga, merealisasikan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan ⁴ Santun) diawali dengan pembuatan poster yang ditempelkan pada dinding di setiap ruang kelas. Kemudian kami melaksanakan kegiatan rutin pagi hari dengan membentuk jadwal piket guru untuk menyambut kedatangan siswa, sehingga dapat membiasakan siswa untuk bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru. Dari kegiatan tersebut diharapkan guru dapat memberi contoh terhadap siswa terkait dengan sikap ²² sopan santun, sehingga diharapkan siswa dapat meniru hal tersebut dan akan menjadi suatu kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat ²⁷ Ningsih (2010) yang mengemukakan bahwa pembudayaan sikap sopan santun di sekolah dapat dilakukan dengan :

- Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh guru,
- Guru dapat selalu mengintegrasikan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran,
- Guru agama, guru pendidikan moral pancasila dan guru BP dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara efektif.

¹ Setelah program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ⁴ ini berjalan, karakter siswa mulai terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari



perubahan perilaku siswa yang semakin baik



sebagai contoh saat berjumpa dengan setiap guru siswa mulai menunjukkan perilaku sopan santunnya dengan cara tersenyum, memberi salam dan berjabat tangan. Dari contoh tersebut, program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) yang telah dijalankan sebagai salah satu solusi penguatan pendidikan karakter siswa dapat dikatakan cukup berpengaruh. Di samping keberhasilan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan terdapat juga beberapa faktor penghambat program ini, antara lain : 1) terdapat beberapa siswa yang susah untuk diatur, 2) siswa kurang konsisten terhadap pelaksanaan program 5S, dan 3) siswa sering melanggar tata tertib. Namun, dari ketiga faktor penghambat tersebut dapat diatasi dengan beberapa faktor pendukung lainnya, seperti: 1) sikap guru yang lebih tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, 2) guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. 3) dilakukan pembiasaan sikap sopan santun baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) maupun diluar KBM.

Pada pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) yang telah dijalankan, kami juga melakukan kegiatan evaluasi untuk meningkatkan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) agar dapat lebih baik dan semakin berpengaruh bagi peningkatan pendidikan karakter siswa di sekolah. Adapun saran yang dapat kami berikan yaitu berupa :

1. Melakukan kegiatan berjabat tangan antara siswa dengan guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang sekolah.
2. Seluruh warga sekolah diharapkan dapat bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya.
3. Membuat aturan tertulis terkait dengan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) maupun aturan – aturan lain disekolah.

Saran tersebut didasarkan pada penelitian (Faazah, 2014) yang menyatakan bahwa program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) yang dilakukan sebagai kegiatan pengembangan diri meliputi : kegiatan rutin di sekolah, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian.

Maka dari itu, dengan saran ini diharapkan pendidikan karakter siswa akan lebih kuat dan diharapkan karakter baik tersebut dapat dijadikan sebuah kebiasaan untuk dilakukan di luar lingkungan sekolah

SIMPULAN

Penerapan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan menunjukan hal yang positif. Dimana setelah diadakannya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini, para siswa cenderung mengubah perilakunya kearah yang lebih baik. Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini menjadi salah satu solusi dari kami untuk mengatasi permasalahan mengenai rendahnya pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan.

Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- 3 Faazah, I. (2014). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2 Kertajaya, H. (2010). *Grow with Character : The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyo, A., & Rivasintha, E. (2015, Juni 26). Retrieved Februari 24, 2020, from Kompasiana: <http://www.edukasi.kompasiana.com>
- 15 Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- 3 Ujiningsih. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah sebagai*

Upaya untuk Meningkatkan Karakter
14 wa. Retrieved februari 27, 2020, from
pustaka.ut.ac.id:

[http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfpro
siding2/fkip201034.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfpro
siding2/fkip201034.pdf).

PENERAPAN BUDAYA 5S SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MTs MUHAMMADIYAH 9 MONDOKAN

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

8%

2

www.scribd.com

Internet Source

5%

3

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

2%

4

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

2%

5

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

penangananasma.com

Internet Source

1%

9	Submitted to St. Petersburg High School Student Paper	1 %
10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	vdokumen.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1 %
14	media.neliti.com Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
18	rizqithewinner.blogspot.com Internet Source	1 %
19	Feiby Ismail. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Publication	1 %

20

unsri.portalgaruda.org

Internet Source

1%

21

[Submitted to Universitas Diponegoro](#)

Student Paper

1%

22

tpunjforums.boards.net

Internet Source

<1%

23

pucihandayani.blogspot.com

Internet Source

<1%

24

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

25

[Submitted to Universitas Sebelas Maret](#)

Student Paper

<1%

26

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

27

vdocuments.site

Internet Source

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off